

FRASA PREPOSISIONAL DALAM KUMPULAN CERPEN SENJA DAN CINTA YANG BERDARAH KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA

PREPOSITIONAL PHRASES IN A COLLECTION SHORT STORY OF SENJA DAN CINTA YANG BERDARAH BY SENO GUMIRA AJIDARMA

Anisah Hanif¹, Siti Ulfah Hardiyanti², Sumarlam³

^{1,2,3} Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

anisahhanif4@gmail.com¹, sulfah126@gmail.com², sumarlamwd@gmail.com³

Abstract: *This study aimed to determine the functional structure of sentences containing prepositional phrases and categorical patterns of prepositional phrase fillers in the Short story 'Senja dan Cinta yang Berdarah' by Seno Gumira Adjidarma. The focus of this research is the prepositional phrase markers. This research is a descriptive qualitative research. Data collection was carried out by the listening method followed by the advanced note-taking technique. The data analysis technique used is the distribution technique with the basic technique for Direct Elements (BUL). The results of this study indicate that the functional structure of sentences found 25 patterns, Based on the categorical pattern of prepositional phrase fillers di-, ke-, and dari- 11 patterns. The use of prepositional phrases in the collection of Dusk and Bloody Love short stories serves to state the setting or place of existence and the media. The prepositional phrase to serves to express the setting or destination. Then the prepositional phrase of the function is to state the setting or place of origin.*

Keywords: *prepositional phrases, short story, function, categorial*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur fungsional kalimat yang mengandung frasa preposisional dan pola kategorikal pengisi frase preposisi dalam Cerpen Senja dan Cinta yang Berdarah karya Seno Gumira Adjidarma. Fokus penelitian ini adalah penanda frase preposisional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik distribusi dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada struktur fungsional kalimat ditemukan 25 pola, Berdasarkan pola kategori pengisi frase preposisi di-, ke-, dan dari- 11 pola yang ditemukan. Penggunaan frase preposisional di- kumpulan cerpen Senja dan Cinta Berdarah berfungsi untuk menyatakan setting atau tempat keberadaan dan medianya. Frase preposisional ke- berfungsi untuk mengungkapkan setting atau tujuan. Kemudian frase preposisi dari-fungsinya adalah menyatakan setting atau tempat asal.

Kata kunci: frasa preposisional, cerita pendek, fungsi, kategori

1. PENDAHULUAN

Sintaksis merupakan bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan, 2005:18). Menurut Khairah dan Sakura (2014:21), frasa tersusun atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Artinya, konstruksi frasa hanya menduduki satu fungsi klausa, unsur S saja, unsur P saja, unsur O saja, unsur pelengkap saja, atau unsur K saja. Penggunaan frasa yang sering muncul adalah frasa endosentris, frasa eksosentris, frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, dan frasa keterangan.

Frasa preposisional ialah frasa yang terdiri dari frasa preposisional sebagai penanda dan diikuti oleh kata atau frasa sebagai aksisnya (Ramlan, 2005:163). Sementara itu, menurut Chaer (2015:149), frasa preposisional adalah frasa yang berfungsi sebagai pengisi fungsi keterangan di dalam sebuah klausa. Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa frasa preposisional adalah frasa yang diawali preposisi sebagai penanda yang berfungsi merangkai kata dan diikuti frasa atau kata yaitu nomina, verba, bilangan, atau keterangan sebagai petanda.

Penelitian ini berfokus pada dua cerita pendek karya Seno Gumira Ajidarma dengan judul "Drupadi Seda" dan "Legenda Wongasu" yang diambil dari Antologi Cerpen Harian Kompas 1978-2013 "Senja dan Cinta yang Berdarah". Peneliti memilih dua cerpen ini karena dua cerpen ini termasuk dalam cerpen pilihan *Kompas*. Selain dari segi cerita, keunikan dua cerpen ini terletak pada gaya bahasa dan latar budaya jawa yang khas.

Agus Nero Sofyan 2015 meneliti tentang Frasa direktif yang berunsur di, dari, dan untuk dalam bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa unsur frasa direktif yang berunsur di, dari, dan untuk berdistribusi di depan, di tengah, dan di akhir suatu kalimat. Kategori konstituen pascafrasa direktif yang berunsur di, dari, dan untuk adalah nomina, ajektiva, frasa nominal, frasa verbal, dan frasa numeralia. Makna yang diemban frasa direktif yang berunsur di, dari, dan untuk adalah tempat berada yang permananen, waktu sedang berlangsung, tempat yang beruang/berdimensi, tempat asal, bahan, sebab/alasan, hasil/perolehan, waktu berjangka, peruntukan, dan kegunaan. Peran semantis konstituen pascafrasa direktif yang berunsur *di*, *dari*, dan *untuk* adalah pelaku, pengalam, penderita, tempat, perlawanan, penyebab, hasil, dan keadaan.

Titi Rahardjanti 2019 meneliti struktur frasa preposisi pada bahasa Mandarin. Temuan penelitian ini adalah (1) preposisi 在 (zài - di), 于 (yú - pada), 从 (cóng - dari), 自 (zì - dari) dan 到 (dào - ke) dapat berperan sebagai preposisi lokatif, temporal maupun gabungan keduanya (2) preposisi 在 (zài - di), 于 (yú - pada), 从 (cóng - dari), 自 (zì - dari) dan 到 (dào - ke) jika bergabung menjadi frasa preposisi dalam kalimat memiliki fungsi sintaksis sebagai adjung atau komplemen.

Persamaan dari kedua penelitian yang telah dilakukan di atas yaitu keduanya membahas mengenai makna yang diemban frasa direktif yang berunsur di, dari, dan untuk adalah tempat berada yang permananen, waktu sedang berlangsung, tempat yang beruang/berdimensi, tempat asal, bahan, sebab/alasan, hasil/perolehan, waktu berjangka, peruntukan, dan kegunaan.

Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek kajian dan pola kalimat yang ada dalam preposisi *di*, *dari*, *untuk* terbatas pada letak atau distribusi frasa direktif saja. Dalam penelitian ini tidak dibahas secara lebih rinci mengenai letak atau distribusi frasanya (dari segi letak distribusi frasa ini masih dapat difokuskan lagi untuk diteliti secara lebih lanjut).

Menurut Ramlan (2005:141-164), frasa dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut: (1) Frasa berdasarkan fungsi unsur pembentukannya dibagi lagi menjadi dua jenis sebagai berikut: (a) Frasa Endosentris, yakni frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun satu di antara dari unsur-unsurnya. (b) Frasa Eksosentris, yakni frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsur-unsurnya. (2) Frasa berdasarkan persamaan distribusinya dengan golongan atau kategori kata dibagi menjadi lima jenis sebagai berikut: (1) Frasa nominal, yakni yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. (2) Frasa verbal, yakni frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal. (3) Frasa bilangan, yakni frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata bilangan. (4) Frasa keterangan, yakni frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata keterangan. (5) Frasa preposisional, yakni frasa yang terdiri atas kata depan sebagai penanda, diikuti kata atau frasa sebagai aksisnya.

Menurut Effendi (2015:133-150), makna hubungan yang diungkapkan dengan frasa preposisional bermacam-macam dan makna hubungan yang bermacam-macam sebagai berikut: (1) Makna hubungan tempat, (2) Makna hubungan waktu, (3) Makna hubungan cara-alat-pelaku, (4) Makna hubungan sebab-maksud, dan (5) Makna hubungan lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan celah penelitian untuk mengkaji lebih lanjut frasa preposisional dengan mengambil bentuk *di*, *ke*, *dari* dengan fokus penelitian pada struktur fungsi kalimat dan struktur kategorial kata pengisi frasa preposisional dalam Antologi Cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma.

2. METODE PENELITIAN

Syamsuddin dan Vismaia (2011:14), mengungkapkan bahwa metode merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deksriptif kualitatif karena berusaha mendeskripsikan pemarkah, struktur fungsi dan pola kategori frasa preposisional.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kumpulan Cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma dengan mengambil 2 cerpen yang berjudul *Legenda Wongasu dan Drupadi Seda*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993:133), metode simak atau penyimakan adalah berupa penyimakan: dilakukan dengan menyimak yaitu menyimak penggunaan bahasa.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode distribusional dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL), teknik yang membagi suatu konstruksi atas unsur-unsur langsung yang membentuk konstruksi tersebut. Cara awal kerja teknik ini adalah membagi satuan lingual data (konstruksi kata, frasa, klausa, kalimat) menjadi beberapa unsur atau bagian (konstituen). Prosedur dalam penelitian ini menggunakan analisis yang meliputi tiga komponen utama yaitu: 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan simpulan (Sutopo, 2002: 96). Reduksi data artinya proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan studi. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan data yang diperoleh melalui proses simak catat.
2. Memilih kata-kata dalam Kumpulan Cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* yang mengandung frasa preposisional dengan preposisi *di*, *ke* dan *dari*.
3. Menyalin dan memasukkan ke dalam tabel.
4. Menganalisa pola kalimat dan kategorial frasa preposisi *di*, *ke*, dan *dari*.
5. Mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa struktur kalimat dan pola kategorial frasa preposisional dalam Kumpulan Cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan struktur fungsional kalimat yang mengandung frasa preposisional dengan preposisi *di*, *ke*, *dari* dan pola kategorial kata pengisi frasa preposisional dengan preposisi *di*, *ke*, *dari* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pola Kalimat dan Kategorial Frasa Preposisi

No	Pola Kalimat	Pola Kategorial Kata Pengisi FP															
		Di					ke					dari					
		P	Pr	Pr	P	P	Pr	Pre	Pr	Pr	P	P	Pr	P	Pr	Pre	Pr
		r	e+	e+	r	r	e+	+N	e+	e+	r	r	e+	r	e+	+N	e+
		e	N	N	e	e	N	+N	N	A	e	e	Pr	e	N	+N	Pr
		+ +P	+P	+P	+ +	+ +	+ +	+kli	+ +	dj	+ +	+ +	on	+ +	+ +		on
		N	ro	ro	N	N	N	titik	Kl	+ +	N	N	Pe	P	Kl		Pe
		+ +	De	nP		+ +	u		iti	N	+ +	n	r	iti		n	
		N	m	er		A	m		k	+ +	N		o	k			
						d	+P			Kl			n				
						j	ro			iti							
							n			k							
							A										
							dj										
1	KSPOPel	3														1	
2	KSP	2															
3	KSPPel	2															
4	SPK	4	1	3	3				1	1	3	1	1		1		
5	SPOK	1		1				1			1	1				1	
6	SPKPel	2			1									1			
7	SPKonjSPK	1				1	1										
8	KonjSPKPel	1															
9	SKPO				1												
10	SPOKK				1												
11	KonjSPK	1															
12	SPPelK	1															
13	SKonjP	1															
14	SPKKonjPO	1															
15	POK				1												
16	KSPOK	1			1												
17	SPOKPel	1										1					
18	KPOPel				1												
19	KSPK												1				
20	POKonjKSPK												1				
21	SPKK										1						
22	KSPO														1		
23	SPKonjKSP															1	
24	SP															1	
25	SPOPel	1															

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah struktur fungsional kalimat yang mengandung frase preposisional *di*, *ke*, dan *dari* dan pola kategorial kata pengisi frase preposisional dengan preposisi *di*, *ke*, dan *dari* dalam "KCSCB". Struktur fungsional kalimat yang mengandung frase preposisional dengan preposisi *di*, *ke*, dan *dari* tersusun dari S, P, O, K, dan Pel, sedangkan pola kategorial kata pengisi frase preposisional *di* terbentuk dari preposisi, nomina, pronomina penunjuk, pronomina persona, pronomina demonstratif dan klitik. Struktur fungsional kalimat pada "KCSCB" terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (S, P, O, Pel, K) yang berada di dalam kalimat. Frasa preposisional menempati fungsi keterangan dan pelengkap. Berikut adalah penjelasan setiap fungsi.

1. Drupadi hidup di dalam angan-angannya. (SGA, 2014:674)

S P K

Kalimat (1) berpola subjek, predikat, dan keterangan. Frasa preposisional *di* berupa keterangan tempat berada, yaitu *di dalam angan-angannya* berfungsi untuk menyatakan tempat yang dekat dengan si penutur. Dalam penggalan cerpen tersebut, preposisi *di* digunakan untuk menunjukkan setting tempat tokoh Drupadi berkuat dalam harapannya sendiri.

2. Burung-burungpun bergantian menemaninya, menclok di bahunya. (SGA, 2014:677) S

P K

Kalimat (2) berpola subjek, predikat, dan keterangan. Frasa preposisional *di* berupa keterangan tempat berada yaitu *di bahunya*. Dalam penggalan cerpen tersebut, preposisi *di* digunakan untuk menunjukkan setting tempat tokoh burung-burung hinggap di bahu tokoh Drupadi.

3. Saat itu datanglah seekor anjing hitam dengan bulu putih di ujung ekornya.

S P O K

Kalimat (3) berpola subjek, predikat, objek, dan keterangan. Frasa preposisional *di* berupa keterangan tempat berada yaitu *di ujung ekornya* yang berfungsi untuk menyatakan tempat keberadaan bulu putih seekor anjing hitam. Dalam penggalan cerpen tersebut, preposisi *di* memiliki maksud menunjukkan setting tempat berada bulu putih yang dimiliki oleh tokoh anjing hitam. (SGA, 2012:679)

4. Ia akan menuliskan di sebuah papan hitam. (SGA, 2014:685)

S P K

Kalimat (4) berpola subjek, predikat, dan keterangan. Frasa preposisional *di* berupa keterangan tempat tujuan yaitu *di sebuah papan hitam* yang berfungsi untuk menyatakan setting tempat atau media dimana penutur akan menulis.

5. Hatinya tersayat-sayat memandang istrinya berdiri di ujung jembatan.

S P O Pel

(SGA, 2014:689)

Kalimat (5) berpola subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Frasa preposisional *di* berupa pelengkap tempat berada yaitu *di ujung jembatan* yang berfungsi untuk menyatakan setting tempat atau posisi tokoh istri Sukab berada.

6. Kini Ia mempunyai beberapa warung yang menjadi pelanggannya di Jakarta.

K S P O K

Kalimat (6) berpola keterangan, subjek, predikat, objek, dan keterangan. Frasa preposisional *di* berupa keterangan tempat berada yaitu *di Jakarta* yang berfungsi untuk menyatakan setting tempat atau posisi warung langganan tokoh Sukab untuk menjual hasil perburuannya. (SGA, 2014:690)

7. Dewi, kembalilah ke istana segera. (SGA, 2014:676)

S P K

Kalimat (7) berpola subjek, predikat, dan keterangan. Frasa preposisional *ke* berupa keterangan tempat tujuan yaitu *ke istana* karena nomina setelah *ke* menunjukkan tempat yaitu *istana*. Nomina ini merupakan tempat tujuan dari subjek Dewi. Dalam penggalan cerpen tersebut, preposisi *di* berfungsi untuk menunjukkan setting tempat yang akan dituju oleh tokoh Dewi.

8. Drupadi sedang melangkah ke sana. (SGA, 2014:680)

S P K

Kalimat (8) berpola subjek, predikat, dan keterangan. Frasa preposisional *ke* berupa keterangan tempat tujuan yaitu *ke sana* berfungsi untuk menyatakan tempat yang agak jauh dari penutur. Dari penggalan cerpen tersebut dapat dijelaskan bahwa preposisi *ke* untuk menunjukkan setting tempat yang dituju oleh tokoh Drupadi.

yang menunjukkan salah satu pihak dari tokoh yang terlibat. Preposisi *di* menunjukkan keberadaan situasi tokoh.

4. Dalam kitab-kitab disebutkan bahwa puncaknya berada *di dunia lain*. (SGA, 2014:678)
Pre+N+Adj

Kategori kata pengisi frase *di dunia lain* pada kalimat (4) berupa preposisi, nomina, dan adjektiva. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti dengan *dunia lain* yang berfungsi sebagai penunjuk lokasi yang berbeda dengan dunia saat ini. Dalam penggalan cerpen tersebut, preposisi *di* menunjukkan setting tempat keberadaan puncaknya.

5. Angin bertiup kencang, dan mereka berada *di daerah berbatu-batu yang curam*. (SGA, 2014:679)
Pre+N+Num+PronAdj

Kategori kata pengisi frase *di daerah berbatu-batu yang curam* pada kalimat (5) berupa preposisi, nomina, numeralia dan pronomina adjektiva. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti dengan *daerah berbatu-batu yang curam* yang berfungsi sebagai penggambaran kondisi lokasi yang dimaksud tokoh. Dalam penggalan cerpen tersebut, preposisi *di* menunjukkan setting tempat keberadaan tokoh mereka.

6. Saat itu datanglah seekor anjing hitam dengan bulu putih *di ujung ekornya*. (SGA, 2014:679)
Pre+N+N+Klitik

Kategori kata pengisi frase *di ujung ekornya* pada kalimat (6) berupa preposisi, nomina, nomina, klitik. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penunjuk lokasi kepemilikan dan diikuti dengan *ujung ekornya* sebagai penanda kepemilikan. Dari penggalan cerpen tersebut, preposisi *di* menunjukkan setting tempat bulu putih.

7. Ia berjongkok *di bekas gubuknya*. (SGA, 2014:694)
Pre+Adj+N+Klitik

Kategori kata pengisi frase *di bekas gubuknya* pada kalimat (7) berupa preposisi, adjektiva, nomina, dan klitik. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penunjuk lokasi dan diikuti dengan *bekas gubuknya* sebagai penanda gambaran keadaan, *-nya* berfungsi sebagai penanda kepemilikan atau klitik. Dari penggalan cerpen tersebut, preposisi *di* menunjukkan keadaan gubuknya (bekas).

8. Dewi, kembalilah *ke istana* segera. (SGA, 2014:676)
Pre+N

Kategori kata pengisi frase *ke istana* pada kalimat (8) berupa preposisi dan nomina. *Ke-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *istana* yang berfungsi sebagai penanda nomina penunjuk tempat yang akan dituju oleh mitra tutur. Dari penggalan cerpen tersebut, preposisi *ke* menunjukkan setting tempat tujuan dalam bentuk perintah penutur kepada tokoh Dewi.

9. Drupadi sedang melangkah *ke sana*. (SGA, 2014:680)
Pre+PronPer

Kategori kata pengisi frase *ke sana* pada kalimat (9) berupa preposisi dan pronomina persona. *Ke-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *sana* yang berfungsi sebagai petanda pronomina penunjuk tempat yang jauh dari pembicara. Dari penggalan cerpen tersebut, preposisi *ke* menunjukkan setting tempat tujuan tokoh Drupadi.

10. Semua orang keluar *dari rumahnya*. (SGA, 2014:676)
Pre+N+Klitik

Kategori kata pengisi frase *dari rumahnya* pada kalimat (10) berupa preposisi, nomina, klitik. *Dari-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *rumahnya* yang berfungsi sebagai petanda lokasi asal yang menunjukkan kepemilikan. Dari penggalan cerpen tersebut, preposisi *dari* menunjukkan setting tempat asal tokoh semua orang.

11. Saudara *dari mana?* (SGA, 2014:694)
Pre+PronPen

Kategori kata pengisi frase *dari mana* pada kalimat (11) berupa preposisi dan pronomina penunjuk. *Dari-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *mana* yang berfungsi sebagai petanda lokasi asal. Dari penggalan cerpen tersebut, preposisi *dari* menunjukkan setting tempat asal tokoh Saudara.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan frasa preposisional dalam Kumpulan Cerpen Senja dan Cinta yang Berdarah diperoleh 60 frasa preposisional dengan preposisi *di*, *ke*, dan *dari*. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) struktur fungsional kalimat ditemukan 25 pola, yaitu KSPOPel, KSP, KSPPel, SPK, SPOK, SPKPel, SPKonjSPK, KonjSPKPel, SKPO, SPOKK, KonjSPK, SPPelK, SKonjP, SPKKonjPO, POK, KSPOK, SPOKPel, KPOPel, KSPK, POKonjKSPK, SPKK, KSP, SPKonjKSP, SP, SPOPel. Dalam penelitian ini frasa preposisional dengan preposisi *di*, *ke* dan *dari* menempati fungsi keterangan dan pelengkap. Distribusi frasa preposisi yang menempati fungsi keterangan dan pelengkap dalam cerpen Legenda Wongasu dan Drupadi Seda berada di awal, tengah, dan akhir kalimat. Selain itu, berdasarkan pola kategorial kata pengisi frase preposisional dengan preposisi *di*, *ke*, dan *dari* di ditemukan ada 11 pola, yaitu Pre+N+N, Pre+N+ProDem, Pre+N+PronPer, Pre+N, Pre+N+Adj, Pre+Pen, Pre+Pron, Pre+N+Klitik, Pre+N+Num+PronAdj, Pre+N+N+PronPer, Pre+Adj+N+Klitik. Penggunaan frasa preposisi *di* dalam kumpulan cerpen Senja dan Cinta yang Berdarah berfungsi untuk menyatakan setting atau tempat keberadaan dan media. Frasa preposisi dengan preposisi *ke* berfungsi untuk menyatakan setting atau tempat tujuan. Kemudian frasa preposisional dengan preposisi *dari* berfungsi untuk menyatakan setting atau tempat asal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, G. S. 2014. *Senja dan Cinta yang Berdarah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Chaer, A. (2015). *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, S. (2015). *Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Khairah, M dan Sakura R. (2014). *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahardjanti, Titi. 2019. "Struktur Frasa Preposisi Bahasa Mandarin". *Jurnal Cakrawala Mandarin*. Vol.3 No.1
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sofyan, Nero Agus. 2015. "Frasa Direktif Yang Berunsur Di, Dari, Dan Untuk Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis Dan Semantis". *Sosiohumaniora*. Vol.18 No.3
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.